

**JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**

---

---

**Volume 6 Nomor 1, Juni 2016**

**Penanggung Jawab :**

Kepala Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

**Dewan Redaksi :**

**Ketua:**

Prof. Dr. Zahri Nasution (*Sosiologi Perikanan*)

**Anggota:**

Dr. Agus Heri Purnomo (*Ekonomi Sumberdaya*)

Dr. Andy Ahmad Zailany (*Antropologi*)

Drs. Masyhuri Imron, MA (*Sosiologi*)

Asep Agus Handaka, S. Pi, MT (*Sosial Ekonomi Perikanan*)

**Mitra Bestari :**

Dr. Arif Satria (*Kebijakan Kelautan dan Perikanan*)

Dr. Andin H. Taryoto (*Sosiologi Pedesaan*)

Dr. Luky Adrianto (*Ekonomi Ekologi*)

Dr. Fatuchri Sukadi (*Analisis Kebijakan Perikanan*)

Dr. Zuzy Anna (*Ekonomi Sumberdaya*)

**Redaksi Pelaksana :**

Catur Pramono Adi, M. Si

Andrian Ramadhan, S. Pi, MT

Hertria Maharani Putri, MBA

Hakim Miftahul Huda, M.Si

Asep Jajang Setiadi, S.Pi

**Desain dan Tata Letak :**

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

**Alamat Redaksi :**

Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung Balitbang KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: pt.osek@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat RahmatNya telah diselesaikan Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 6 Nomor 1 Tahun 2016. Jurnal ini merupakan pengembangan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang telah terakreditasi berdasarkan keputusan Kepala LIPI No. 482/D/2011 tanggal 12 April 2011; secara spesifik memuat kebijakan sosial ekonomi kelautan dan perikanan.

Penerbitan jurnal ini didanai oleh Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Informasi yang ditampilkan meliputi: (i) Persepsi Nelayan dan Petugas Pelabuhan Terhadap Ujicoba Penggunaan *Electronic Logbook* Perikanan; (ii) Analisis Preferensi Konsumsi Ikan Menghadapi Natal 2015 dan Tahun Baru 2016; (iii) Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Budidaya Ikan Bandeng di Gresik; (iv) Ketepatangunaan Teknologi Kelautan dan Perikanan yang di Introduksikan di Kabupaten Indramayu; (v) Kebijakan Nilai Manfaat Ekonomi dan Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Labuan Cermin-Kabupaten Berau, Kalimantan Timur; (vi) Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak Pada Perikanan Budidaya Tambak Semi Intensif dan Intensif: Studi Kasus Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat; (vii) Analisis Usaha Pakan Ikan Mandiri di Kabupaten Gunungkidul.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perikanan dan kelautan. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal ini dimasa mendatang.

**Redaksi**

**JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**Volume 6 Nomor 1, Tahun 2016**

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>PERSEPSI NELAYAN DAN PETUGAS PELABUHAN TERHADAP UJICOBA PENGUNAAN <i>ELECTRONIC LOGBOOK</i> PERIKANAN</b>	
<i>Oleh : Tenny Apriliani dan Hadhi Nugroho .....</i>	1 - 14
<b>ANALISIS PREFERENSI KONSUMSI IKAN MENGHADAPI NATAL 2015 DAN TAHUN BARU 2016</b>	
<i>Oleh : Siti Hajar Suryawati, Subhechanis Saptanto dan Hertria Maharani Putri .....</i>	15 - 24
<b>KAJIAN KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN BUDIDAYA IKAN BANDENG DI GRESIK</b>	
<i>Oleh : Irwan Muliawan, Achmad Zamroni dan Fatriyandi Nur Priyatna .....</i>	25 - 35
<b>KETEPATGUNAAN TEKNOLOGI KELAUTAN DAN PERIKANAN YANG DI INTRODUKSIKAN DI KABUPATEN INDRAMAYU</b>	
<i>Oleh : Tikkyrino Kurniawan dan Mei Dwi Erlina .....</i>	37 - 45
<b>KEBIJAKAN NILAI MANFAAT EKONOMI DAN PENGELOLAAN EKOWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN LABUAN CERMIN- KABUPATEN BERAU, KALIMANTAN TIMUR</b>	
<i>Oleh : Erwiantono, Heru Susilo, Anugrah Aditya, Qorih Saleha dan Anisa Budiayu .....</i>	47 - 63
<b>DAMPAK KENAIKAN BAHAN BAKAR MINYAK PADA PERIKANAN BUDIDAYA TAMBAK SEMI INTENSIF DAN INTENSIF: Studi Kasus di Kabupaten Karawang, Jawa Barat</b>	
<i>Oleh : Andrian Ramadhan dan Siti Hajar Suryawati .....</i>	65 - 72
<b>ANALISIS USAHA PAKAN IKAN MANDIRI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL</b>	
<i>Oleh : Budi Wardono dan Adhita Sri Prabakusuma .....</i>	73 - 83

PERSEPSI NELAYAN DAN PETUGAS PELABUHAN TERHADAP UJICoba  
PENGUNAAN *ELECTRONIC LOGBOOK* PERIKANAN

*Fishers Perception and Fishery Official to Trials of Fishery Electronic Logbook*

Tenny Apriliani dan Hadhi Nugroho

**ABSTRAK**

*Logbook* penangkapan ikan merupakan salah satu instrument yang digunakan oleh pemerintah dalam rangka penguatan pengawasan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan. Penggunaan *logbook* secara manual yang digunakan selama ini masih banyak mengalami kendala teknis. Permasalahan tersebut kemudian diharapkan dapat teratasi melalui pengembangan *logbook* penangkapan ikan berbasis elektronik (*e-logbook*) yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian dan Perekayaan Teknologi Kelautan dan Perikanan (P3TKP) sejak tahun 2011. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui persepsi nelayan dan petugas pelabuhan terhadap ujicoba penggunaan *e-logbook* di PPS Bungus. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2014 di PPS Bungus. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan bantuan kuisioner dan data sekunder yang berupa laporan dari institusi terkait. Data kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum nelayan / nakhoda di PPS Bungus setuju apabila ke depan melakukan pengisian data tangkapan ikan menggunakan elektronik *log book*. Namun, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada nakhoda secara intensif. Alat elektronik *log book* juga harus mudah digunakan dan memiliki fitur sederhana dan mudah dipahami nelayan/nakhoda. Peningkatan kepatuhan nelayan dalam menggunakan elektronik *log book* dapat dilakukan melalui penambahan fitur yang memuat informasi bermanfaat bagi nelayan, seperti informasi daerah penangkapan ikan, informasi cuaca, serta informasi harga ikan. Peran petugas pelabuhan dalam rencana pengembangan dan penerapan elektronik *log book* menjadi sangat penting karena petugas pelabuhan merupakan pelaksana teknis yang akan berhadapan langsung dengan nelayan sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan elektronik *log book* juga perlu diberikan tidak hanya kepada nelayan tetapi juga petugas pelabuhan.

**Kata Kunci:** *electronic logbook*, persepsi, nelayan, Bungus

**ABSTRACT**

*Logbook* fishing is one the instrument which is tested by the government in order to strengthen the supervision of the utilization of marine resources and fisheries. The use of manual *logbook* used today are many experienced technical problems. The problems are then expected to be resolved through the development of fishing-based electronic *logbook* (*e-logbook*) by the Center for Technology Assessment and Engineering of Maritime Affairs and Fisheries (P3TKP) since 2011. This paper aims to determine the perception of fishermen and fishery official toward the use of *e-logbook* in PPS Bungus. The study was conducted in October 2014 in PPS Bungus. Data collected in the form of primary data obtained through interviews with the help of questionnaires and secondary data such as reports from relevant institutions. Data were analyzed by descriptive statistics. The results showed that in general the fishermen / skippers in PPS Bungus agree to using the electronic log book for the next charging of fish catch data. However, it needs to be disseminated and intensive training to master. Electronic appliance log book must also be easy to use and have simple features and understandable by fisherman / skipper. Increased compliance of fishermen in the use of electronic log book could be done through the addition of features that includes useful information for fishermen, such as fishing area information, weather information, and fish price. Port officers role in the plan of development and implementation of electronic log book becomes very important because in the implementation they will be dealing directly with fishermen, so socialization and training activities electronic log book should be given not only to the fishermen but also officers.

**Keywords:** *electronic logbook*, perception, fisher, Bungus

## ANALISIS PREFERENSI KONSUMSI IKAN MENGHADAPI NATAL 2015 DAN TAHUN BARU 2016

### *Analysis of Fish Consumption Preference to Face Christmast 2015 and The New Year 2016*

Siti Hajar Suryawati, Subhechanis Saptanto dan Hertria Maharani Putri

#### ABSTRAK

Pemenuhan konsumsi pangan termasuk ikan perlu dilakukan terutama untuk mencukupi kebutuhan protein hewani termasuk pada saat hari-hari besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji preferensi konsumen terhadap ikan menjelang hari natal dan tahun baru. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pelaksanaannya dengan teknik survey. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Medan dan Kota Manado berdasarkan dominasi penduduk Kristiani dan dominasi produksi perikanan serta aksesibilitas menuju lokasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan konsumsi ikan dalam bentuk segar mengalami pergeseran menjadi bentuk olahan seiring dengan meningkatnya pendidikan konsumen. Preferensi masyarakat terhadap ikan secara umum menunjukkan pola preferensi yang homogen. Pilihan ikan sebagai sumber protein hewani yang dikonsumsi menunjukkan pola yang meningkat konsumsinya pada kelompok usia lebih tinggi. Konsumen lebih memilih ikan olahan dan segar.

**Kata Kunci:** ikan, preferensi konsumsi, konsumsi ikan

#### ABSTRACT

*Food self-sufficiency, including fish consumption needs to be done, especially to meet the needs of animal protein, including during the major holidays. This study aims to assess the fish consumer preferences towards the Christmas and New Year days. The method in this research use descriptive method and its implementation by survey techniques. Locations were selected intentionally (purposive) that is in the city of Medan and Manado based on dominance of the Christians population, fish production and accessibility to the location. The data used are primary data and secondary data. Preference of fish consumption was shifted from fresh to processed along with increasing of the consumer education. Public preference to fish demand generally show the homogenous preference pattern. Choice of fish as a source of animal protein which is consumed show that increased consumption at a higher age group. Consumers prefer consume processed fish and fish.*

**Keywords:** fish, consumption preferences, fish consumption

---

## KAJIAN KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN BUDIDAYA IKAN BANDENG DI GRESIK

### *Sustainability Study of Milkfish Farming Management in Gresik*

Irwan Muliawan, Achmad Zamroni dan Fatriyandi Nur Priyatna

#### ABSTRAK

Perikanan budidaya bandeng telah lama menjadi bagian dari usaha masyarakat pesisir. Permasalahan pengelolaan budidaya bandeng semakin hari menjadi semakin kompleks. Permasalahan yang timbul pun muncul dari berbagai aspek. Sedikitnya ada lima aspek yang terlibat: ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan. Olehnya itu, kajian singkat (*rapid*) terhadap pengelolaan perikanan budidaya bandeng dilakukan untuk melihat keterkaitan lima aspek tersebut. Gresik adalah salah satu sentra produksi ikan bandeng utama di Indonesia, menjadi cuplikan dalam mengkaji keberlanjutan pengelolaan ikan bandeng yang dianggap dapat mewakili pengelolaan bandeng secara umum. Dengan penggunaan analisis *Rapid Appraisal of Fisheries (Rapfish)* kajian generik pengelolaan bandeng dapat diuraikan tingkat keberlanjutan pengelolaan perikanan budidaya bandeng berdasarkan dimensi

#### ABSTRACT

*Milkfish aquaculture has been long part of the efforts business of coastal communities. The problem in milkfish aquaculture management is becoming increasingly complex. The problems arose from various aspects. There was at least five aspects involved: ecological, economic, social, technological and institutional. Therefore, a brief assessment (rapid) for the management of aquaculture of milkfish was done to see how the five aspects. By using an analysis Rapid Appraisal of Fisheries (Rapfish) described the level of sustainability of aquaculture of that milkfish by dimensions (aspects) and attributes (variables) were developed. Result showed sustainability of aquaculture of milkfish in condition enough (likely worse) that need re-orientation of management. Need to do a balancing ecological and economic aspects, by reducing the pressure on the mangrove ecosystem and*

(aspek) dan atribut (variable) yang dikembangkan. Diharapkan bahwa keberlanjutan pengelolaan perikanan budidaya bandeng berada pada kondisi cukup (cenderung buruk) sehingga perlu re-orientasi pengelolaan. Aspek yang perlu perhatian adalah melakukan penyeimbangan aspek ekologi dan ekonomi, dengan mengurangi tekanan pada ekologi pesisir dan memperbanyak tujuan pasar / orientasi pemasaran produk bandeng.

**Kata Kunci:** keberlanjutan, pengelolaan, ikan bandeng

*increase market destination/ market oriented for milkfish product.*

**Keywords:** sustainability, management, milk fish

---

## KETEPATGUNAAN TEKNOLOGI KELAUTAN DAN PERIKANAN YANG DI INTRODUKSIKAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

### *The Effectiveness of Marine and Fisheries Technology That Introduced in Indramayu's District*

Tikkyrino Kurniawan dan Mei Dwi Erlina

#### ABSTRAK

Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melaksanakan introduksi beberapa teknologi di Kabupaten Indramayu sejak tahun 2011 hingga 2014. Namun belum semua teknologi tersebut diterapkan. Sehingga perlu di tinjau tingkat ketepatangunaan teknologi BALITBANGK di Kabupaten Indramayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis ketepatangunaan teknologi kelautan dan perikanan yang diintroduksi di Kabupaten Indramayu sejak tahun 2011 hingga 2014. Batasan penelitian ini adalah teknologi yang telah di hasilkan oleh BALITBANGK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat ketepatangunaan teknologi yang diintroduksi di Kabupaten Indramayu, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan/penyempurnaan teknologi yang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan FGD, peserta FGD yang berjumlah 29 orang mengisi kuesioner terstruktur yang berisi tentang 7 indikator ketepatangunaan teknologi berdasarkan Musyafak dan Ibrahim (2005). Introduksi teknologi kelautan dan perikanan di Kabupaten Indramayu tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan stakeholder, menguntungkan, selaras, dapat mengatasi faktor pembatas, mendayagunakan sumberdaya, terjangkau serta tidak rumit; mudah dicoba dan mudah untuk diamati. Akan tetapi dalam penerapannya masih menemui beberapa kendala yang dapat diantisipasi dengan penerapan standar kompetensi kooperator penerima teknologi mencakup SDM, keterbukaan terhadap teknologi, melakukan pekerjaan secara berkelompok dan tersedianya fasilitas pendukung teknologi di Kabupaten Indramayu.

**Kata Kunci:** ketepatangunaan, introduksi, teknologi, teknologi BALITBANG KP, Kabupaten Indramayu

#### ABSTRACT

Research Centre for Marine and Fisheries under the Ministry for Marine Affairs and Fisheries has introduced several technologies in Indramayu from 2011 to 2014. However, only several technologies applied. It is necessary to study the effectiveness in technology from RCMF that introduced in Indramayu District. The study aims to analyze the effectiveness of Marine and Fisheries technology that introduced in Indramayu District. The limitation of this study is technology generated by RCMF. The results are expected to inform the level of effectiveness in technology that introduced in Indramayu District, so it will be a basic for technology improvement or refinement. This research was conducted in July 2015 in Indramayu District, West Java Province. Data collected from 29 people FGD participants by fill out a structured questionnaire containing about 7 indicators technology effectiveness according to Musyafak and Ibrahim. Marine and fisheries technology that Introduced in Indramayu District fulfilling the stakeholder needs, profitable, harmony, can overcome the limiting factor, leverage resources, affordable and uncomplicated; easily tested and observed. But in implication they encountered several obstacles that can be anticipated with the implementation of the standards of competence for the technology's operator either from human resources standard, openness to technology, do the work in groups and the availability of support facilities in Indramayu District.

**Keywords:** efficiency, introductions, technology, RCMFS's Technology, Indramayu District

# KEBIJAKAN NILAI MANFAAT EKONOMI DAN PENGELOLAAN EKOWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN LABUAN CERMIN- KABUPATEN BERAU, KALIMANTAN TIMUR

## *Policy of Economic Valuation and Sustainable Ecotourism Management in Labuan Cermin – Berau Regency, East Kalimantan*

Erwiantono, Heru Susilo, Anugrah Aditya, Qoriah Saleha dan Anisa Budiayu

### ABSTRAK

Kawasan perairan Labuan Cermin adalah salah satu tujuan wisata unik di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, yang terletak di daerah pesisir dan memiliki pemandangan yang indah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengidentifikasi kesesuaian lahan dan menentukan daya dukung kawasan Labuan Cermin untuk mengembangkan model ekowisata berkelanjutan; 2) menganalisis nilai manfaat ekonomi dari kegiatan ekowisata dan 3) menetapkan prioritas strategi dalam mengelola ekowisata berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Mei, 2015. Pengumpulan data menggunakan metode survei dan 60 wisatawan diwawancarai dengan menggunakan metode accidental sampling. Metode analisis data terdiri dari matriks kesesuaian lahan, analisis daya dukung, analisis nilai ekonomi pariwisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan dan penetapan prioritas strategi pengelolaan ekowisata berkelanjutan menggunakan SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Labuan Cermin sesuai/cocok untuk kegiatan ekowisata di mana indeks kesesuaiannya adalah 78%. Penelitian ini juga menemukan bahwa jumlah ideal turis yang diperbolehkan beraktivitas sebanyak 46 orang/hari. Rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung adalah sebanyak 12.000 orang turis/tahun, jumlah ini tidak melebihi dari daya dukung diizinkan yaitu sebanyak 16.576.000 orang turis/tahun. Selanjutnya, nilai manfaat ekonomi ekowisata dari kawasan Labuan Cermin berdasarkan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp 1.656.780.274,11/ tahun. Prioritas strategi pertama dalam mengembangkan ekowisata berkelanjutan di perairan Labuan Cermin adalah merevitalisasi peran lembaga lokal (Lekmalamin) dengan meningkatkan kapasitas teknis, manajerial dan sosial ekonominya.

**Kata Kunci:** manfaat ekonomi, analisis kebijakan, ekowisata berkelanjutan, Labuan Cermin

### ABSTRACT

*Labuan Cermin waters is one of unique tourist destinations in Berau, East Kalimantan, that is located in coastal area and has a beautiful landscape. The research objectives were: 1) identifying the land suitability and determining the carrying capacity of Labuan Cermin for sustainable ecotourism modeling; 2) analyzing the ecotourism value and 3) establishing priority strategies for managing sustainable ecotourism. This research was conducted from January to May – 2015. Data collection applied survey method and 60 tourists were interviewed using accidental sampling method. Data analysis methods consisted of land suitability matrix, carrying capacity analysis, tourism economic value analysis using travel cost method and priority strategies of sustainable ecotourism management using SWOT and QSPM methods. The results showed that Labuan Cermin was suitable for ecotourism in which the index of suitability was 78%. This study also determined the number of allowed tourist were 46/day. The average number of tourists were 12.000 tourists/ year, while not exceeding from allowed carrying capacity were 16.576.000 tourists/year. Furthermore, the ecotourism economic benefit value of Labuan Cermin based on travel cost method were IDR 1.656.780.274,11/year. The first priority strategy in developing sustainable ecotourism in Labuan Cermin waters was to revitalize the role of local institution (Lekmalamin) by improving its technical and socio-economic capacity.*

**Keywords:** economic valuation, policy analysis, sustainable ecotourism, Labuan Cermin

**DAMPAK KENAIKAN BAHAN BAKAR MINYAK PADA PERIKANAN BUDIDAYA TAMBAK SEMI INTENSIF DAN INTENSIF: Studi Kasus Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat**  
*The Impact of The Increase In Fuel Oil on a Semi Intensive Pond Aquaculture and Intensive: A Case Study In Karawang, West Java*

**Andrian Ramadhan dan Siti Hajar Suryawati**

**ABSTRAK**

Kenaikan harga BBM khususnya solar sebesar 23% memberi dampak yang berarti bagi usaha perikanan budidaya berskala intensif dan semi-intensif. Kenaikan harga BBM akan berimplikasi terhadap biaya produksi secara langsung. Penelitian ini ditujukan untuk melihat keragaan usaha budidaya sebagai akibat dari kenaikan harga BBM. Lokasi Karawang dipilih karena merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak aktivitas budidaya di tambak. Penelitian menggunakan metode studi kasus dan analisis dilakukan dengan menggunakan analisis usaha. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya kenaikan biaya operasional akibat kenaikan BBM. Kenaikan terbesar terjadi untuk penggunaan energi yang naik sebesar 40% karena sumber energi utama berasal dari generator yang menggunakan BBM di dalam operasionalisasinya. Secara keseluruhan biaya naik sebesar 15,95% untuk budidaya semi-intensif dan naik sebesar 16,40% untuk budidaya intensif. Pada sisi penerimaan juga mengalami peningkatan yang signifikan khususnya pada budidaya intensif yaitu 14,61%. Hal ini dikarenakan komoditas udang yang diusahakan dalam budidaya intensif mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Sementara penerimaan pada budidaya semi intensif mengalami kenaikan tipis sebesar 1,7%. Kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah terkait dengan hal ini adalah penyediaan kebutuhan listrik yang memadai untuk mengurangi penggunaan BBM pada budidaya secara intensif. Hal ini diyakini dapat menekan biaya operasional sampai dengan 22%. Selain itu penyediaan pakan yang terjangkau perlu didukung oleh kebijakan terkait baik melalui pengembangan pakan alternatif maupun subsidi pakan yang sudah ada.

**Kata Kunci: BBM, budidaya ikan, semi-intensif, intensif, Karawang**

**ABSTRACT**

*The increasing of fuel prices particularly diesel by 23% has given a great impact in aquaculture business both on intensive and semi-intensive scale. It implied directly on the production cost that could reduce the benefit. This research aimed to study the impact of the fuel prices change on business performance. Study has been conducted in Karawang where many active fish farmer on this district. Case study was performed on this research. Financial analysis is used in order to explain the impact of fuel price to the aquaculture business. The result show the increasing of operating costs due to the fuel price change. The largest increasing occurred in energy cost that rose by 40%. It happened because of the use of generator for electricity supply that consume fuel in its operation. Overall costs increased by 15.95% for semi-intensive and 16.40% for intensive scale. The revenue side also increased by 14.61% in intensive scale and 1.7% in semi-intensive scale. Intensive scale gain a high revenue because of the high shrimp price that increased in the same time. One of the policy needed to deal with this issue is reducing the use of fuel in aquaculture by providing adequate electricity supply that estimated could reduce operating costs up to 22%. Other policy could be taken is providing a low price of fish feed. It could be reach by developing alternative fish feed and giving subsidy for existing commercial fish feed.*

**Keywords: fuel, aquaculture, semi-intensive, intensive, Karawang**



# ANALISIS USAHA PAKAN IKAN MANDIRI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

## *Analysis of Independently Fish Feed Business in The District Gunungkidul*

Budi Wardono dan Adhita Sri Prabakusuma

### ABSTRAK

Kebutuhan pakan ikan sebagian besar berasal dari pabrik pakan komersial, sehingga pakan ikan cenderung naik harganya. Usaha pemerintah untuk mengurangi ketergantungan pakan ikan komersial dengan kebijakan usaha pakan ikan berbasis masyarakat (pakan ikan mandiri). Sebagian pabrik pakan ikan berbasis masyarakat masih berkapasitas relatif rendah, belum kontinyu dan dikelola secara sederhana. Permasalahan yang dihadapi oleh pabrik pakan mandiri adalah mengenai skala keekonomian. Tujuan penelitian melakukan analisis skala usaha pakan ikan berbasis masyarakat (Pabrik pakan ikan mandiri). Penelitian telah dilakukan di pabrik pakan "Ngudi Hasil" Kabupaten Gunungkidul, dan difokuskan pada studi kasus tahun 2012 sampai 2014. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan: pengenalan teknologi pakan (2011), bantuan mesin dari pemerintah (2011-2014), pengembangan kelembagaan dan usaha pakan, peningkatan skala ekonomi pabrik pakan (2012 – sekarang). Hasil penelitian yang diperoleh pengembangan pabrik pakan ikan harus dapat memenuhi setidaknya dua aspek yaitu penguasaan teknologi (aspek teknokrat) dan kedua adalah penguasaan aspek sosial ekonomi budaya (penerimaan masyarakat, finansial, skala usaha dan manajemen usaha). Pengembangan kearah scaling up didasarkan pada kebutuhan pasar lokal pakan ikan dan penguasaan jaringan bahan baku dan pemasaran produk. Pada periode awal pengembangan pabrik pakan aspek produktifitas dan kontinuitas menjadi titik kritis keberhasilan pengembangan pabrik pakan.

**Kata Kunci:** skala keekonomian, bahan baku, produktifitas, titik kritis

### ABSTRACT

*Fish feed needs mostly from commercial feed mills, so feed the fish tend to rise in price. The government's efforts to reduce dependence on the commercial fish feed business policy of community-based fish feed (pabrik pakan ikan mandiri). Most community-based fish feed factory capacity is still relatively low, yet continuous and managed simply. Problems faced by independent feed mills are about economies of scale. The research objective analysis of business scale community-based fish feed (pabrik pakan ikan mandiri). Research has been carried out at the feed mill "Ngudi Results" Gunung Kidul District, and is focused on a case study in 2012 to 2014. The study was conducted with several stages: the introduction of feed technology (2011), the machinery of government assistance (2011-2014), institutional development and business feed, improved economies of scale feed mill (2012 - present). The results obtained fish feed plant development must meet at least two aspects: the mastery of technology (aspect technocrats) and the mastery of social economic and culture aspects (public acceptance, financial, business scale and business management). Development towards scaling up based on local market needs and control networks fish feed raw materials and product marketing. In early period of the development aspects of the feed mill productivity and continuity becomes a critical point of feed mill successful development.*

**Keywords:** economies of scale, raw materials, productivity, critical point